

PENGANTAR EKONOMI INTERNASIONAL

PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Guna Memenuhi Ujian Akhir Semester Pengantar Ekonomi Internasional

Dosen Pengampu: **1. Murharsito, SE., M.Sc.**

2. Dr. Harry Susanto, MMR.



Di Susun Oleh:

Umar Farouk (131110001226)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA 2015

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
1. PENDAHULUAN.....	4
1.1. Latar Belakang.....	4
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penulisan.....	4
2. PEMBAHASAN.....	5
2.1. Pengertian.....	5
2.2. Faktor Pendorong Timbulnya Perdagangan Internasional.....	5
2.3. Neraca Pembayaran dan Neraca Perdagangan Internasional.....	5
2.3.1 Neraca Pembayaran Internasional.....	5
2.3.2 Neraca Perdagangan Internasional.....	6
2.3.3 Komponen Neraca Pembayaran.....	6
2.4. Kasus-kasus Dalam Perdagangan Internasional.....	6
2.4.1 Indonesia Tidak Mengekspor Kelapa Sawit ke Iran.....	6
2.4.2 Kasus Dugaan Dumping Terhadap Ekspor Kertas Indonesia ke Korea.....	6
2.4.3 Sengketa Perdagangan Otomotif Antara China dan USA.....	7
2.4.4 Kasus Rokok, Indonesia Gugat Australia ke WTO.....	8
PENUTUP.....	10
Kesimpulan.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan tulisan tentang Pengantar Ekonomi Internasional yang bertema “Perdagangan Internasional”. Selain sebagai tugas akhir/ujian akhir semester, tulisan yang di susun ini bertujuan memberi informasi kepada para pembaca tentang Perdagangan Internasional. Banyak sekali hambatan dalam penyusunan tulisan ini, oleh karena itu, selesainya tulisan ini bukan semata karena kemampuan penulis, banyak pihak yang mendukung dan membantu. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tulisan ini terdapat banyak kesalahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami butuhkan agar kedepannya kami mampu lebih baik lagi.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebelum menuju pengkajian di studi kasus tentunya dari penulisan ini memerlukan sedikit gambaran tentang apa maksud dari perdagangan internasional.

Perdagangan internasional secara umum di artikan transaksi antar negara atau perdagangan lintas negara yang disebut ekspor-impor, merupakan suatu hubungan kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh negara satu dengan negara dua atau lebih yang berkaitan dengan barang dan jasa atau komoditas tertentu sehingga mampu membawa suatu kemakmuran oleh suatu negara tersebut.

Perdagangan internasional ini di picu adanya kebutuhan antar negara. Setiap negara dalam kehidupan di dunia ini pasti akan melakukan interaksi dengan negara-negara tetangga bahkan di lintas benua sekalipun. Tentunya dalam setiap perdagangan harus saling menguntungkan antar negara agar mencapai kemakmuran bagi negara tersebut. Sebelum negara-negara melakukan ekspor-impor tentunya tidak luput dari adanya perjanjian, tawar-menawar, kesepakatan dan lain-lain. Setelah para negara tersebut menemui titik terang dari adanya kesepakatan, barulah negara-negara tersebut bisa saling bertukar produk maupun jasa.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Pengertian tentang perdagangan internasional.
- b. Timbulnya perdagangan internasional.
- c. Neraca pembayaran dan perdagangan internasional.
- d. Kasus-kasus yang terjadi dalam perdagangan internasional.

1.3. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui secara umum sistem perdagangan internasional.
2. Untuk memahami apa yang terkandung dalam kasus-kasus dalam perdagangan internasional.

2. PEMBAHASAN

2.1. Pengertian

Dalam perdagangan internasional/perdagangan lintas negara atau yang disebut dengan ekspor impor adalah suatu perdagangan antara negara satu dengan negara dua atau lebih melakukan transaksi jual beli untuk suatu kepentingan tertentu. Dari perdagangan tersebut pihak pengekspor maupun pengimpor sebelum menemukan adanya kesepakatan tentu tidak jauh dengan adanya proses tawar menawar, perjanjian, dan lain-lain.

Sebelum perdagangan tersebut berlangsung tentu ada aturan-aturan atau prosedur yang mengatur berjalannya transaksi tersebut. Sebagai contoh adanya Memorandum of Understanding (MoU) untuk mengekspor kemudian ada juga Letter of Credit atau transaksi lintas negara yang disertai dengan pabean.

2.2. Faktor Pendorong Timbulnya Perdagangan Internasional

- a. Untuk memenuhi kebutuhan komoditas negara.
- b. Keinginan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan devisa negara.
- c. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi.
- d. Adanya kelebihan komoditas di pada negara sehingga perlu pasar baru untuk menjualnya.
- e. Adanya perbedaan keadaan seperti SDA, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
- f. Keinginan membuka kerjasama hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
- g. Terjadinya era globalisasi sehingga berdampak pada banyak negara harus saling berinteraksi.

2.3. Neraca Pembayaran dan Neraca Perdagangan Internasional

2.3.1 Neraca Pembayaran Internasional

Neraca pembayaran meliputi semua nilai barang dan jasa, transfer-transfer (hadiah, hibah, bantuan asing), transaksi modal (pinjaman dan utang), dan semua transfer kenyataan resmi serta tabungan internasional yang dilaksanakan selama kurun waktu tertentu.

2.3.2 Neraca Perdagangan Internasional

Dalam neraca perdagangan adalah perbedaan di antara nilai ekspor dan nilai impor barang dan jasa suatu negara. Dalam perhitungannya, neraca perdagangan ini tidak mencakup transaksi-transaksi asset finansial dan kewajiban.

2.3.3 Komponen Neraca Pembayaran

- a. Transaksi berjalan (current account).
- b. Transaksi lalu lintas modal (capital account).

2.4. Kasus-kasus Dalam Perdagangan Internasional

2.4.1 Indonesia Tidak Mengekspor Kelapa Sawit ke Iran

Pemerintah Indonesia dan Malaysia pun kini sudah menghentikan penjualan kelapa sawit mereka kepada Iran karena tidak mengambil risiko Iran akan gagal membayar. Aksi Indonesia dan Malaysia ini telah menambah efek sanksi ekonomi yang diterapkan Amerika Serikat sejak akhir 2011.

Kedua negara di Asia Tenggara tersebut selama ini menjadi pengeksport kelapa sawit terbesar ke negara Iran. Akibat penghentian ekspor oleh Indonesia dan Malaysia itu, kini posisi Iran secara ekonomi semakin tertekan. Negara tersebut harus mampu mencari negara lain yang bersedia menjual kelapa sawit kepada Iran. Kasus tersebut merupakan contoh kasus ekonomi makro dan cara penyelesaian untuk kasus di atas adalah Iran di haruskan untuk mencari negara yang bersedia menjual kelapa sawit kepadanya, agar ekonomi di negara tersebut tidak tertekan. Dan Iran juga harus memenuhi pembayaran sesuai dengan kesepakatan agar negara pengeksport kelapa sawit tidak runtuh kepercayaannya terhadap negara Iran.

2.4.2 Kasus Dugaan Dumping Terhadap Ekspor Kertas Indonesia ke Korea

Negara-negara berkembang pada umumnya akan membantu industri domestiknya melalui subsidi atau kebijakan ekonomi berupa hambatan tarif atau non-tarif untuk memasukan industrinya ke persaingan internasional apalagi dalam era globalisasi teknologi dan informasi seperti sekarang ini, negara atau pemerintah akan berusaha mendorong industrinya untuk bersaing perlu berbagai perbaikan kualitas baik tenaga kerja maupun produk.

Indonesia sebagai negara berkembang pada umumnya akan memilih suatu perusahaan domestic untuk di subsidi khususnya industri yang benar-benar menjadi ekspor Indonesia. Dan selain itu, Indonesia juga mengambil kebijakan ekonomi seperti penetapan batasan impor, hambatan tarif dan non-tarif serta kebijakan lainnya. Sama seperti negara lainnya, Korea juga menetapkan kebijakan ekonomi anti dumping untuk melindungi industri domestiknya kali ini yang menjadi sasaran negara yang melakukan dumping adalah Indonesia.

2.4.3 Sengketa Perdagangan Otomotif Antara China dan USA

USA (United State of America) memenangkan kasus di World Trade Organization (WTO) berkenaan dengan pungutan bea oleh China terhadap penjualan kendaraan Amerika di negara itu senilai US\$ 5 miliar. Sebuah panel WTO menetapkan bahwa tarif yang dikenakan China melanggar ketentuan perdagangan internasional. Keputusan ini datang dalam minggu yang sama saat kejaksan agung Amerika mengajukan tuntutan terhadap lima staff militer China yang meretas sistem komputer bisnis Amerika untuk mencuri rahasia dagang. Kedua perkembangan ini semakin meningkatkan ketegangan antara dua raksasa ekonomi dunia.

Panel WTO yang berbasis di Jenewa ini mengatakan China tidak konsisten dalam menerapkan persyaratan anti-dumping sehingga melanggar komitmen yang telah diberikannya kepada WTO. Pejabat Amerika mengatakan China telah menghapus pungutan bea lebih tinggi pada desember karena sudah mengantisipasi akan dikalahkan dalam kasus di WTO ini. Pejabat mengatakan mereka tetap melanjutkan kasus ini untuk memperoleh preseden bahwa tindakan seperti itu melanggar ketentuanpedagang global. WTO mengizinkan negara untuk menaikan tarif impor guna mencegah praktik subsidi dan dumping. Namun keluhan pemerintah Amerika yang diajukan 2012 menuduh China secara tidak tepat memungut bea anti-dumping itu.

Pemerintah Amerika berargumen bahwa penetapan bea tambahan merupakan balasan atas penalti yang dikenakan pemerintah Amerika terhadap ban mobil China. China mengatakan pungutan bea tambahan terhadap impor mobil Amerika itu sesuai ketentuan hukum internasional. China menekankan bahwa bantuan pemerintah kepada General Motors Corp. dan Chrysler pada saat krisis finansial

berlangsung merupakan subsidi pemerintah yang tidak adil. Wakil perdagangan AS Michel Froman mengatakan keputusan WTO akan menguntungkan pekerja pabrik mobil yang berjumlah hampir 850.000 orang itu. China adalah pasar ekspor kedua terbesar. Pada tahun 2013, Amerika mengekspor mobil senilai US\$ 64,9 milyar dan US\$ 8,5 milyar ke China.

Obama lebih agresif dalam mengajukan kasus kepada WTO berkaitan dengan China dibandingkan pada pemerintahan Bush, dan terus meningkatkan tekanan di sektor perdagangan lainnya. Defisit perdagangan Amerika dengan China merupakan yang tertinggi.

2.4.4 Kasus Rokok, Indonesia Gugat Australia ke WTO

Indonesia menggugat Australia ke World Trade Organization (WTO) atas kebijakan kemasan polos produk rokok yang diberlakukan sejak tahun 2013. Meski ekspor rokok Indonesia ke negeri kanguru tersebut minim namun dikhawatirkan kebijakan itu akan ditiru oleh negara lain. Direktur Jenderal Kerjasama Perdagangan Internasional (KPI) Kementerian Perdagangan Bachrul Chairi menegaskan kewajiban menggunakan kemasan polos produk rokok telah mencederai hak anggota WTO di bawah perjanjian Trade-Related Aspects of Intellectual Property Rights (TRIPS).

“Pada dasarnya konsumen memiliki hak untuk mengetahui produk yang akan dikonsumsi,” ujarnya dari markas besar WTO Jenewa. Pemerintah Australia melarang peredaran rokok yang mencantumkan merk. Rokok hanya boleh dijual jika kemasannya polos dan wajib mencantumkan larangan serta gambar peringatan bahaya merokok. “Dari sisi lain, produsen juga memiliki hak untuk menggunakan merk dagang secara bebas tanpa hambatan-hambatan yang tidak bendasar,” kata Bachrul. Sengketa dagang ini merupakan yang terbesar yang ditangani WTO sampai saat ini, dimana terdapat tiga anggota WTO lainnya yang ikut menggugat kebijakan yang sama, yaitu Honduras, Republik Dominica, dan Kuba, serta 36 anggota WTO menjadi pihak ketiga yang turut berkepentingan terhadap gugatan ini. “Indonesia tidak sendirian, ada tiga negara lain mengajukan gugatan sama,” sebutnya.

Gugatan ini dilayangkan untuk menjaga kepentingan nasional, sebab, kebijakan kemasan polos produk rokok yang diberlakukan Australia berimplikasi luas pada

perdagangan dunia, khususnya Indonesia. “Kebijakan Australia menerapkan kemasan polos produk rokok mendapat perhatian sebagian besar anggota WTO karena isu ini bersifat sensitif dan mempunyai implikasi luas,” tandasnya. Alasan itu dapat dimaklumi sebab jika tindakan yang dilakukan Australia ditiru negara lain maka dapat berpotensi menghambat ekspor rokok Indonesia. Lebih jauh lagi hal itu akan berdampak pada petani tembakau dan industri rokok nasional. “Industri rokok menyumbang 1,66 % total Gross Domestic Product (GDP) Indonesia dan devisa negara melalui ekspor ke dunia yang nilainya triliunan rupiah,” ujarnya.

Karena itu pihak berkomitmen untuk terus menjaga kelangsungan hidup industri rokok tanah air karena sumbangannya terhadap ekonomi nasional sangat besar. Belum lagi jika dilihat industri rokok termasuk padat karya (labor intensif). “Industri rokok menjadi sumber penghidupan bagi 6,1 juta orang yang bekerja secara langsung dan tidak langsung, termasuk 1,8 juta petani tembakau dan cengkih,” jelasnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Perdagangan internasional secara umum di artikan transaksi antar negara atau perdagangan lintas negara yang disebut ekspor-impor, merupakan suatu hubungan kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh negara satu dengan negara dua atau lebih yang berkaitan dengan barang dan jasa atau komoditas tertentu sehingga mampu membawa suatu kemakmuran oleh suatu negara tersebut.

Perdagangan internasional ini di picu adanya kebutuhan antar negara. Setiap negara dalam kehidupan di dunia ini pasti akan melakukan interaksi dengan negara-negara tetangga bahkan di lintas benua sekalipun. Adapun faktor-faktor timbulnya perdagangan internasional diantaranya:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan komoditas negara.
- b. Keinginan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan devisa negara.
- c. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi.
- d. Adanya kelebihan komoditas di pada negara sehingga perlu pasar baru untuk menjualnya.
- e. Adanya perbedaan keadaan seperti SDA, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
- f. Keinginan membuka kerjasama hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
- g. Terjadinya era globalisasi sehingga berdampak pada banyak negara harus saling berinteraksi.

Dalam perdagangan internasional terdapat neraca pembayaran dan neraca perdagangan internasional yang masing-masing mempunyai peran tersendiri. Dan yang terakhir komponen neraca pembayaran diantaranya.

- a. Transaksi berjalan (current account).
- b. Transaksi lalu lintas modal (capital account).

DAFTAR PUSTAKA

<http://jakartaglobe.beritasatu.com/business/indonesia-challenges-australias-plain-cigarette-packaging-law-wto/>

<http://jakartaglobe.beritasatu.com/news/indonesia-joins-wto-fight-over-australia-tobacco-law/>

<https://www.riapos.co/73969-berita--kasus-rokok,-indonesia-gugat-australia-ke-wto.html#.Vo6ewDO7o64>

<http://m.voaindonesia.com/a/as-menangkan-sengketa-perdagangan-otomotif-dengan-china-/1921980.html>

<http://www.terpopulirkan.com/apa-yang-dimaksud-dengan-devisa-dan-berikan-contoh-006345/>

<https://jurnal-sdm.blogspot.com/2012/02/perdagangan-international-definisi-ciri.html>

<http://inggritnp.blogspot.com/2015/05/kasus-yang-berkaitan-dengan.html?m=1>

<https://bebellarizki.wordpress.com/2015/05/24/ekonomi-internasional-contoh-kasus-dalam-ekonomi-internasional-kasus-dugaan-dumping-terhadap-ekspor-produk-kertas-indonesia-ke-korea/>